

Kontribusi Perempuan Petibo terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Renaldy B. Sundah¹; Florence V. Longdong²; Jardie A. Andaki²; Srie J. Sondakh²; Swenekhe S. Durand²; Siti Suhaeni²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: florencevera88@unsrat.ac.id

Abstract

Indonesia is climatologically and geographically a potential region with a variety of abundant natural resources. Climatologically, Indonesia has a tropical climate with 17,504 islands with a land area of 1,922,570 km² and a water area of 3,257,483 km². Indonesia has very large and diverse marine and fisheries potential, both renewable and non-renewable, in the form of regional potential, natural resources, and marine services. Jiko Village is one of the villages in Motongkad District, East Bolaang Mongondow Regency which is located on the coast. In general, most of the residents of Jiko Village work as fishermen. Many women who are housewives also contribute to their livelihoods by selling fish or commonly called petibo, and opening stalls. Petibo refers to commercial businesses related to fish, ranging from local traders to large-scale businesses in the fish supply chain. This region utilizes fisheries potential as its main source of income. The data analysis used in this study is qualitative and quantitative descriptive analysis. Qualitative data will be explained descriptively qualitatively such as the condition of the respondent's family and quantitative data will be explained descriptively quantitatively regarding how much income petibo women have and their contribution to family income. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: 1) the average income of petibo women in Jiko Village, Motongkad District, East Bolaang Mongondow Regency is Rp25,913,333 per year; and 2) the contribution of petibo women's income to family income in Jiko Village, Motongkad District, East Bolaang Mongondow Regency is 38.34%.

Keywords: women; petibo; income; contribution

Abstrak

Indonesia secara klimatologis dan geografis merupakan wilayah potensial dengan berbagai macam kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Secara klimatologis, Indonesia memiliki iklim tropis dengan jumlah pulau 17.504 dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, berupa potensi wilayah, SDA, dan jasa-jasa kelautan. Desa Jiko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang terletak di pesisir pantai. Pada umumnya sebagian penduduk Desa Jiko bermata pencaharian sebagai nelayan. Banyaknya para perempuan yang sebagai ibu rumah tangga juga berkontribusi dalam pencaharian berupa menjual ikan atau biasa disebut dengan petibo, dan membuka warung. Petibo merujuk pada bisnis komersial yang terkait dengan ikan, mulai dari pedagang lokal hingga bisnis skala besar dalam rantai pasokan ikan. Wilayah ini memanfaatkan potensi perikanan sebagai sumber utama penghasilan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif seperti kondisi keluarga responden dan data kuantitatif akan dijelaskan secara deskriptif kuantitatif terkait berapa besar pendapatan perempuan petibo dan kontribusinya dalam pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pendapatan rata-rata perempuan petibo di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar Rp25.913.333 per tahun; dan 2) kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap pendapatan keluarga di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar 38,34%.

Kata kunci: perempuan; petibo; pendapatan; kontribusi

Pendahuluan

Wilayah pesisir adalah area di sepanjang tepi laut dengan karakteristik yang mencakup geografi, ekologi, ekonomi, dan sosial yang khas. Topografi pesisir bervariasi tergantung pada lokasi dan dipengaruhi oleh iklim laut, sementara bentuk daratan seperti estuari dan teluk dapat ditemui. Mangrove dan keanekaragaman hayati laut menjadi elemen penting dalam ekosistem pesisir. Segi ekonomi, wilayah ini memiliki peran vital dalam pertanian pesisir, kegiatan perikanan, dan sektor pariwisata. Pemukiman penduduk

cenderung berkembang di sekitar pelabuhan, menciptakan kehidupan budaya yang erat terkait dengan lingkungan pesisir. Meskipun memberikan manfaat ekonomi dan ekologis, wilayah pesisir juga dihadapkan pada tantangan seperti erosi pantai, peningkatan permukaan laut, dan masalah pencemaran., Perlindungan dan pengelolaan yang bijak diperlukan untuk memastikan keberlanjutan wilayah pesisir dan melindungi masyarakat yang tinggal di sana (Wahyudin, 2011).

Penjual ikan atau petibo merujuk pada bisnis atau kegiatan komersial yang terkait dengan membeli, menyediakan, dan menjual ikan kepada konsumen atau bisnis lainnya. Ini bisa menjadi bisnis skala kecil, seperti pedagang ikan lokal di pasar tradisional, atau bisnis skala besar yang mungkin melibatkan rantai pasokan ikan yang luas, distribusi ke berbagai tempat, atau bahkan ekspor ikan ke luar negeri (Primyastanto, M. 2014).

Desa Jiko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang terletak di pesisir pantai, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kesulitan kehidupan nelayan ini mendorong istri dari nelayan atau ibu rumah tangga berkontribusi dalam pencaharian berupa menjual ikan atau biasa disebut dengan petibo.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui berapa besar pendapatan perempuan petibo di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap pendapatan keluarga di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jiko, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Waktu yang dibutuhkan penelitian ini mulai dari, konsultasi, penyusunan proposal, observasi, pelaksanaan penelitian sampai ujian komprehensif adalah 4 bulan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024.

Metode Dasar Penelitian

Metode penelitian merupakan dasar ilmiah untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan penting sebagai subjek riset (Siregar, 2015). Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Menurut Islamy (2019) metode penelitian survei adalah penelitian yang melibatkan banyak sampel dan dalam pengambilan datanya menggunakan angket/kuesioner dan wawancara serta observasi untuk memperkuat pendapat akan hasil yang diperoleh.

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan petibo Desa Jiko. Secara keseluruhan perempuan usaha petibo di Desa Jiko berjumlah 6 orang, Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus merupakan penelitian yang mengambil sampel secara keseluruhan dari suatu populasi (Fangohoi, 2022).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan pengambilan data baik data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan panduan kuesioner. Sementara itu data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen melalui instansi terkait yang berkompeten (Arif, dkk.,2017).

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu subjek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh simpulan umum. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum (Widiana,2016).

Tujuan pertama dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung besarnya jumlah total biaya produksi, dengan cara menjumlahkan total biaya tetap ditambah total biaya tidak tetap atau dapat dirumuskan:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC: *Total Cost* (Total biaya)

FC: *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC: *Variabel Cost* (Biaya tidak tetap)

Kemudian menghitung penerimaan kotor dari hasil ikan:

$$TR = P$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue* (Total penerimaan)

P: Harga jual petibo

Pendapatan bersih atau keuntungan hasil ikan akan diperoleh dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : *Income* (Pemasukan)

TR: *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC: *Total Cost* (Total biaya)

Dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari kegiatan *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fadilah dkk., 2014):

$$Prt = Pf + Pof + Pnf$$

Keterangan :

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga petibo perempuan

Pf = Jumlah pendapatan dari kegiatan *on farm*

Pof = Jumlah pendapatan dari kegiatan *off farm*

Pnf = Jumlah pendapatan dari kegiatan *non farm*

Di capai menggunakan analisis kontribusi pendapatan petibo perempuan, menurut Milles (1992) dalam Said dkk.(2015), dirumuskan dengan:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Petibo Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Jika nilai kontribusi yang dihasilkan besar atau >50%, maka pekerjaan ini adalah pekerjaan utama penunjang perekonomian, sebaliknya jika nilai kontribusi yang dihasilkan <50%, maka pekerjaan ini bukan merupakan pekerjaan utama hanya sebagai penunjang perekonomian.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Jiko adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, terletak di Barat Ibu kota Kabupaten yang memiliki luas wilayah 350 Ha, dengan ketinggian ± 0.5 M di atas permukaan laut.

Batas- batas wilayah Desa Jiko adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Jiko Utara
- Sebelah Timur : Laut Maluku
- Sebelah Selatan : Perkebunan Desa Nuangan
- Sebelah Barat : Perkebunan Desa Jiko Utara

Desa Jiko terbagi menjadi 3 Dusun (I, II, III) dengan total 6 RT. Luas pemukiman 350 Ha, pertanian 132 Ha, dan fasilitas umum termasuk perkantoran 0.200 Ha.

Keadaan Penduduk

Penduduk yang menetap di Desa Jiko umumnya berasal dari luar daerah. Letaknya yang berada di daerah pesisir menyebabkan sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan juga memiliki sektor pertanian sehingga penduduk Desa Jiko menggantung hidupnya pada hasil pertanian dan perikanan. Penduduk Desa Jiko berjumlah sebanyak 860 Jiwa, dengan jumlah sebanyak 258 KK.

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data yang diperoleh dari Kantor Desa Jiko yaitu jumlah penduduk yang tinggal di Desa Jiko berjumlah 860 Jiwa. Agar lebih jelasnya penduduk Desa Jiko menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Desa Jiko menurut Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------|---------------|----------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 451 | 52.44 |
| 2. | Perempuan | 409 | 47.56 |
| Jumlah | | 860 | 100.00 |

Sumber : Kantor Desa Jiko (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan dengan selisih 42 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 42 jiwa sebesar 52,44% sedangkan penduduk perempuan sebesar 47,56%.

Keadaan Penduduk Menurut Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin

meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun (Putri dan Setiawina, 2013). Umur penduduk di Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penduduk Desa Jiko menurut Umur

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------|--------------|----------------|------------|
| 1 | < 15 | 182 | 19.86 |
| 2 | 15 - <60 | 626 | 74.00 |
| 3 | >60 | 52 | 6.15 |
| Jumlah | | 860 | 100.00 |

Sumber : Kantor Desa Jiko (2023)

Tabel 2 menunjukkan yang ada di Desa Jiko paling banyak berada pada umur produktif yaitu 15-60 tahun yang berjumlah 626 orang dengan persentase 74,00%, sedangkan penduduk dengan kisaran umur yang belum produktif <15 tahun berjumlah 182 orang dengan persentase 19,86, selanjutnya yang paling sedikit yaitu pada umur >60 dengan persentase 8,88%.

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omery, 2015). Tingkat Pendidikan penduduk Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penduduk Desa Jiko menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1 | SD | 246 | 47,40 |
| 2 | SMP | 89 | 17,15 |
| 3 | SMA | 178 | 34,30 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 6 | 1,16 |
| Jumlah | | 519 | 100.00 |

Sumber : Kantor Desa Jiko (2023)

Tabel 3 menunjukkan Penduduk Desa Jiko yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 519 orang. Mayoritas penduduknya masih menempuh tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 246 orang dengan persentase 47,40%. Penduduk Desa Jiko juga ada yang menempuh tingkat pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 6 orang dengan presentase 1,16%.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda, sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan lingkungan tempat tinggalnya; secara tradisional penduduk biasanya akan memanfaatkan sumber alam disekitar mereka (Septiana, 2018). Mata pencaharian penduduk desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Desa Jiko menurut Mata Pencapaian

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | ASN | 4 | 1,25 |
| 2 | Wiraswasta | 9 | 2,82 |
| 3 | Petani | 214 | 67,08 |
| 4 | Nelayan | 88 | 27,59 |
| 5 | Buruh Bangunan | 4 | 1,25 |
| Jumlah | | 319 | 100,00% |

Sumber : Kantor Desa Jiko (2023)

Tabel 4 dapat dilihat jumlah penduduk yang mata pencahariannya paling banyak yaitu pada pekerjaan petani dengan jumlah 214 orang dengan presentase 67,08%. Pekerjaan tersebut merupakan jenis mata pencaharian yang digeluti oleh penduduk Desa Jiko selain itu, nelayan juga sebagai mata pencaharian terbanyak kedua dengan jumlah 88 orang dengan presentase 27,59% dan mata pencaharian paling sedikit yaitu sebagai Buruh dan ASN yang berjumlah 4 orang dengan presentase 1,25%.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Perempuan Petibo yang sudah berkeluarga di Desa Jiko berjumlah 6 orang. Adapun profil responden adalah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Profil Responden

| Responden | Umur (Tahun) | Pendidikan | Tanggung Keluarga | Lama Menjadi Petibo (Tahun) |
|-----------|--------------|------------|-------------------|-----------------------------|
| R1 | 23 | SMP | 2 | 2 |
| R2 | 51 | SD | 2 | 6 |
| R3 | 36 | SMA | 3 | 3 |
| R4 | 48 | SMA | 3 | 4 |
| R5 | 27 | SMP | 2 | 3 |
| R6 | 55 | SMA | 6 | 5 |

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang berada pada umur produktif yaitu sekitar 15-60 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase 100,00 %. Data tersebut dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada umur produktif.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden di Desa Jiko hanya berpendidikan hingga tamat SD sebanyak 1 responden dengan 20,0%, kemudian responden dengan tamatan SMP sebanyak 2 responden dengan persentase 30,0% dan responden dengan tamatan SMA sebanyak 3 responden dengan persentase 60,00%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Desa Jiko hanya berpendidikan hingga tamat SMA/SMK.

Tanggung keluarga responden di Desa Jiko yang paling banyak ada pada tanggungan 3 orang sebanyak 3 responden dengan persentase 50,00%, sedangkan pada tanggungan 2 orang sebanyak 2 responden dan tanggungan 6 orang sebanyak 1 responden dengan persentase 16,67%.

Deskripsi Usaha Perempuan Petibo

Responden dalam penelitian ini merupakan perempuan petibo yang sudah berkeluarga sehingga pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Pendapatan perempuan petibo di tentukan dari berapa besar hasil yang di jual nelayan.

Pedagang eceran atau petibo merupakan individu yang bergerak dalam kegiatan perdagangan secara eceran, Mereka memperoleh stok ikan dengan cara membeli langsung dari para nelayan. Proses ini mungkin melibatkan pembelian ikan segar atau hasil tangkapan nelayan lainnya untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen.

Lokasi penjualan ikan petibo tersebut berada di sekitaran desa Jiko. Aktivitas perdagangan ini dapat melibatkan penjualan langsung kepada penduduk desa atau mungkin juga melibatkan pemasaran ke wilayah-wilayah terdekat.

Pendapatan Perempuan Petibo

Perempuan petibo di Desa Jiko umumnya menjual jenis ikan yang berbeda-beda dan harga yang berbeda sesuai jenis ikan. Lebih jelasnya jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Jiko dan harga jualnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Ikan dan Harga Jual Nelayan ke Petibo

| No. | Jenis Ikan | Nama Lokal | Harga (Rp/Kg) |
|-----------|------------|------------|---------------|
| 1. | Tongkol | Deho | 25.000 |
| 2. | Cakalang | Cakalang | 35.000 |
| 3. | Baby Tuna | Panitang | 25.000 |
| 4. | Kakap Batu | Kakap | 30.000 |
| Jumlah | | | 115.000 |
| Rata-Rata | | | 28.750 |

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat rata-rata harga jual ikan nelayan ke petibo Desa Jiko menurut jenis ikan yang ditangkap adalah 28.750, dengan harga jual paling mahal Rp35.000 per Kg dan harga paling murah Rp25.000 per Kg.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dalam setahun rata-rata hanya 5 kali melakukan kegiatan petibo karena tergantung dari hasil tangkapan nelayan dan dalam satu minggu rata-rata nelayan 5 kali melakukan kegiatan melaut. Lebih jelasnya pendapatan kotor usaha perempuan petibo dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Kotor Perempuan Petibo

| Responden | Jumlah Hasil Ikan/Hari (Harga/Kg) | Pendapatan/ Minggu | Pendapatan/ Bulan | Pendapatan/ Tahun |
|-----------|-----------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| R1 | 160.000 / 5,56 Kg | 800.000 | 3.200.000 | 38.400.000 |
| R2 | 140.000 / 4,86 Kg | 700.000 | 2.800.000 | 33.600.000 |
| R3 | 130.000 / 4,52 Kg | 650.000 | 2.600.000 | 31.200.000 |
| R4 | 140.000 / 4,86 Kg | 700.000 | 2.800.000 | 33.600.000 |
| R5 | 120.000 / 4,17 Kg | 600.000 | 2.400.000 | 28.800.000 |
| R6 | 140.000 / 4,86 Kg | 700.000 | 2.800.000 | 33.600.000 |
| Jumlah | 830.000 / 28,83 Kg | 4.150.000 | 16.600.000 | 199.200.000 |
| Rata-Rata | 138.333 / 4,80 Kg | 691.667 | 2.766.666 | 33.200.000 |

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat rata-rata hasil ikan yang didapat petibo per hari adalah 4,80 Kg, dan pendapatan yang diperoleh perempuan petibo sebesar Rp138.333, sehingga rata-rata pendapatan kotor per tahun perempuan petibo di Desa Jiko sebesar 33.200.000.

Barang-barang investasi yang diperlukan perempuan petibo untuk menjual ikan adalah motor, keranjang dan cool box.

Tabel 8. Harga Barang Investasi Usaha Perempuan Petibo

| Responden | Harga Motor | Harga Keranjang | Harga Cool Box | Total Investasi |
|-----------|-------------|-----------------|----------------|-----------------|
| R1 | 4.000.000 | 35.000 | 50.000 | 4.085.000 |
| R2 | 3.500.000 | 35.000 | 50.000 | 3.585.000 |
| R3 | 3.500.000 | 35.000 | 50.000 | 3.585.000 |
| R4 | 5.000.000 | 35.000 | 50.000 | 5.085.000 |
| R5 | 4.000.000 | 35.000 | 50.000 | 4.085.000 |
| R6 | 4.000.000 | 35.000 | 50.000 | 4.085.000 |
| Jumlah | 24.000.000 | 210.000 | 300.000 | 24.510.000 |
| Rata-rata | 4.000.000 | 35.000 | 50.000 | 4.085.000 |

Sumber: Data Primer (2023)

Perempuan petibo dalam melakukan kegiatan menjual ikan memiliki biaya yang dikeluarkan dalam setahun, biaya ini sangat dibutuhkan untuk menunjang petibo perempuan dalam menjual ikan. Biaya yang dikeluarkan petibo saat melakukan kegiatan menjual ikan terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan dan perawatan barang-barang investasi seperti motor, keranjang dan cool box. Rincian harga biaya tetap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 9. Biaya Tetap Perempuan Petibo (rupiah)

| No. | Uraian | Per Tahun | | Jumlah |
|-------|-----------|------------|-----------|-----------|
| | | Penyusutan | Perawatan | |
| 1 | Motor | 800.000 | 161.000 | 961.000 |
| 2 | Keranjang | 35.000 | | 35.000 |
| 3 | Cool Box | 50.000 | | 50.000 |
| Total | | | | 1.046.000 |

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 9 dapat dilihat umur ekonomis motor rata-rata 5 tahun sehingga biaya penyusutannya sebesar 20% dari harga beli motor tersebut, dan rata-rata biaya perawatan per tahun dari barang investasi motor sebesar Rp161.000, sehingga rata-rata total biaya tetap per tahun perempuan petibo sebesar Rp1.046.667

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petibo di saat melakukan kegiatan tibo atau menjual ikan. Biaya tidak tetap terdiri dari bensin dan es. Rata-rata biaya tidak tetap usaha perempuan petibo dapat dilihat pada tabel 10 yang merupakan ringkasan dari Lampiran 3.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tidak Tetap (Tahun) Usaha Perempuan Petibo (rupiah).

| No. | Uraian | Per Tahun |
|-------|----------|-----------|
| 1 | Bensin | 6.240.000 |
| 2 | Es Balok | 2.400.000 |
| Total | | 8.640.000 |

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 10 dapat dilihat harga bensin 1 liter Rp13.000, rata-rata biaya bensin yang di keluarkan perempuan petibo dalam setahun sebesar Rp6.240.000 Es yang digunakan dalam kegiatan tibo adalah 4 buah dengan harga Rp2,000, sehingga dalam setahun rata-rata biaya es sebesar Rp8.640.000. Jumlah biaya tidak tetap yang di keluarkan perempuan petibo di Desa Jiko dalam setahun sebesar Rp8.640.000.

Total biaya perempuan petibo adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan perempuan petibo di Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya Usaha Perempuan Petibo

| Responden | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Tidak Tetap (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|-----------|------------------|------------------------|------------------|
| R1 | 1.055.000 | 6.240.000 | 7.295.000 |
| R2 | 935.000 | 6.240.000 | 7.175.000 |
| R3 | 935.000 | 6.240.000 | 7.175.000 |
| R4 | 1.265.000 | 6.240.000 | 7.505.000 |
| R5 | 1.045.000 | 6.240.000 | 7.285.000 |
| R6 | 1.045.000 | 6.240.000 | 7.285.000 |
| Jumlah | 6.280.000 | 37.440.000 | 43.720.000 |
| Rata-rata | 1.046.667 | 6.240.000 | 7.286.667 |

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 11 dapat dilihat rata-rata biaya tetap per tahun perempuan petibo sebesar Rp1.046.667, dan rata-rata biaya tidak tetap per tahun perempuan petibo sebesar Rp6.240.000, maka rata-rata total biaya per tahun perempuan petibo di Desa Jiko sebesar Rp7.286.667.

Keuntungan perempuan petibo diperoleh dari total pendapatan dikurangi total biaya melakukan tibo. Rata-rata pendapatan bersih perempuan petibo di Desa Jiko dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 12 yang merupakan ringkasan lampiran 4.

Tabel 12. Keuntungan Usaha Perempuan Petibo

| Responden | Pendapatan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Keuntungan (Rp) |
|-----------|-----------------|------------------|-----------------|
| R1 | 38.400.000 | 7.295.000 | 31.105.000 |
| R2 | 33.600.000 | 7.175.000 | 26.425.000 |
| R3 | 31.200.000 | 7.175.000 | 24.025.000 |
| R4 | 33.600.000 | 7.505.000 | 26.095.000 |
| R5 | 28.800.000 | 7.285.000 | 21.515.000 |
| R6 | 33.600.000 | 7.285.000 | 26.315.000 |
| Jumlah | 199.200.000 | 43.720.000 | 155.480.000 |
| Rata-rata | 33.200.000 | 7.286.667 | 25.913.333 |

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat rata-rata pendapatan kotor perempuan petibo di Desa Jiko sebesar Rp33.200.000 dikurangi rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam setahun yaitu Rp7.286.667, maka pendapatan bersih perempuan petibo di Desa Jiko sebesar Rp25.913.333.

Pendapatan Suami dalam Keluarga Perempuan Petibo

Peran suami dalam menghasilkan pendapatan untuk keluarga merujuk pada kontribusinya dalam menyediakan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Pada umumnya pekerjaan suami dari perempuan petibo di Desa Jiko antara lain nelayan, warung, petani kopra dan petani cingkeh.

Pendapatan dari suami Keluarga perempuan petibo di Desa Jiko berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan yang diambil. Pendapatan pekerjaan perempuan petibo selain dari pada kegiatan tibo dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Suami Dari Keluarga Perempuan Petibo

| Responden | Pekerjaan Sampingan | Pendapatan /Minggu | Pendapatan /Bulan | Pendapatan /4 Bulan | Pendapatan /Tahun |
|-----------|---------------------|--------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| R1 | Nelayan | 1.250.000 | 5.000.000 | | 50.000.000 |
| R2 | Warung | | 1.000.000 | | 12.000.000 |
| R3 | Petani Kopra | | | 10.500.000 | 42.000.000 |
| R4 | Nelayan | 1.250.000 | 5.000.000 | | 50.000.000 |
| R5 | Nelayan | 1.150.000 | 4.600.000 | | 46.000.000 |
| R6 | Petani Cingkeh | | | | 50.000.000 |
| Jumlah | | | | | 250.000.000 |
| Rata-rata | | | | | 41.666.667 |

Sumber: Data primer (2023)

Pada Tabel 13 dapat dilihat pendapatan per tahun responden dari suami petibo pekerjaan nelayan sebesar Rp50.000.000, Rp50.000.000, dan Rp46.000.000, rata-rata pendapatan per tahun responden dari pekerjaan warung sebesar Rp12.000.000, pendapatan per tahun responden dari pekerjaan petani kopra Rp42,000,000, dan pendapatan rata-rata per tahun responden dari pekerjaan petani cingkeh Rp50.000.000.

Pendapatan Keluarga Perempuan Petibo

Pendapatan keluarga perempuan petibo di Desa Jiko merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok sebagai petibo maupun pekerjaan lainnya dari suami petibo yang menunjang kebutuhan keluarga. Perhitungan pendapatan keluarga perempuan petibo di hitung dengan rumus:

Prt = P on farm + P non farm

Keterangan : Prt = Jumlah pendapatan keluarga petibo perempuan
Pf = Jumlah keuntungan dari usaha petibo perempuan
Pnf = Jumlah pendapatan dari suami perempuan petibo

$$\begin{aligned} \text{Prt} &= \text{P on farm} + \text{P non farm} \\ &= \text{Rp}25.913.333 + \text{Rp}41.666.667 \\ &= \text{Rp}67.580.000 \end{aligned}$$

Agar lebih jelasnya pendapatan keluarga perempuan petibo di Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 14 yang merupakan ringkasan lampiran 8.

Tabel 14. Pendapatan Keluarga Usaha Perempuan Petibo

| Uraian | Pendapatan Perempuan Petibo (Rp) | Pendapatan Dari Suami Petibo (Rp) | Total Pendapatan Keluarga (Rp) |
|-----------|----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| Jumlah | 155.480.000 | 250.000.000 | 771.840.000 |
| Rata-rata | 25.913.333 | 41.666.667 | 67.580.000 |

Sumber: Data primer (2023)

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah segala sesuatu keterlibatan yang diberikan dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dapat memberikan dampak tertentu yang bias dinilai terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap pendapatan keluarga digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan mata pencaharian sebagai perempuan petibo dalam menunjang perekonomian keluarga.

Analisis kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap total pendapatan keluarga menurut Milles (1992) dalam Said dkk (2015), dirumuskan dengan:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{\text{Pendapatan Perempuan Petibo}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100 \\ &= \frac{25.913.333}{67.580.000} \times 100 \\ &= 38,34\% \end{aligned}$$

Analisis yang diperoleh untuk kontribusi pendapatan perempuan petibo di Desa Jiko yaitu 38,34%, hal ini berarti kontribusi yang dihasilkan dari pekerjaan perempuan petibo <50%. Nilai tersebut lebih besar dengan pekerjaan suami keluarga petibo yaitu sebesar 61,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh kebutuhan hidup keluarga perempuan petibo di Desa Jiko ditopang dari penghasilan suami dari perempuan petibo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata perempuan petibo di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar Rp25.913.333 per tahun
2. Kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap pendapatan keluarga di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar 38,34%

Daftar Pustaka

- Afriani, M.D. 2019 Upaya Ekonomi Syariah untuk Kesejahteraan Nelayan di Indonesia. Ekonomi Islam.
- Akbarini, T. U., Gumilar, I., & Grandiosa, R. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).
- Arif, D.A., Mardiatno, D., & Giyarsih, S.R. 2017. Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok Kecamatan Telanipura Kota Jambi. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(1), 1-1.
- Fadilah, Abidin, Z., dan Kalsum, U. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung (Household Income and Welfare of Torch Fisherman in Bandar Lampung City). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 2. No. 1.
- Hasanuddin, A., Said, M., & Ruslan, M. 2020. Pengaruh Saluran Distribusi, Biaya Pemasaran dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan Petani Kentang di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
- Islamy, I. 2019. Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Koroh, L.B.J., Katiandagho, T.M., & Lumingkewas, J.R. 2022. Perubahan Pendapatan Masyarakat Desa Jiko Induk Kecamatan Motongkad, Bolaang Mongondow Timur pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(3), 340-346.
- Kotler, 2007. *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta, Prenhallindo
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R.M.S., Natalia, V., & Sariyani, R. 2023. Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *Education: Scientific Journal Of Education*, 1(1), 10-28.
- Lubis, A.N. 2004. Peranan Saluran Distribusi dalam Pemasaran Produk dan Jasa.
- Maiyuniarti, D.A. 2019. Upaya Ekonomi Syariah Untuk Kesejahteraan Nelayan di Indonesia. Ekonomi Islam.
- Maiyuniarti, D.A. 2019. Upaya Ekonomi Syariah untuk Kesejahteraan Nelayan di Indonesia. Ekonomi Islam.
- Ma'ruf, H. (2006). *Pemasaran Ritel*. Gramedia Pustaka Utama.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 227-240.
- Melina, F., Arif, M., & Hasta, W. 2019. Penerapan Sistem Ekonomi Islam oleh Karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah dalam Memberikan Kontribusi untuk Meningkatkan Amal Usaha Yayasan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(2), 1-15.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Primyantanto, M. 2014. Aplikasi Teori Pemasaran pada Komoditi Perikanan dan Kelautan. Universitas Brawijaya Press.
- Putri, A.D., & Setiawina, D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 44604.
- Said, E.N., Hariyati, Y., & Hartadi, R. 2015. Keuntungan dan Kontribusi Usahatani Kopi Arabika pada Berbagai.

- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 83-92.
- Siregar, S. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.
- Wahyudin, Y. (2011). Karakteristik Sumberdaya Pesisir dan Laut Kawasan Teluk Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Bonorowo Wetlands*, 1(1), 19-32.
- Widiana, I.W. 2016. Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147-157.